BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Deskripsi Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di dua sekolah yaitu di SMA Negeri 3 Sidoarjo dan di SMK Sepuluh Nopember.

a. SMA Negeri 3 Sidoarjo.

SMA Negeri 3 Sidoarjo terletak di perkampungan di Desa Sekardangan Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo, yang letaknya jauh dari keramaian dan kebisingan, sehingga digunakan sebagai sarana pembelajaran yang cukup efektif. SMA Negeri 3 Sidoarjo terdiri dari 50 ruangan yang terdiri dari 35 ruang kelas, 1 ruang praktek, 2 lap komputer, 1 lab bahasa, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 mushola, 1 ruang perpustakaan, 2 kamar mandi guru, 4 kamar mandi siswa dan 1 ruangan untuk gudang. SMA Negeri 3 Sidoarjo secara keseluruhan berjumlah 1107 siswa, sedangkan gurunya berjumlah 68 guru.[48]

b. SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo.

[48] Dokumen SMAN 3 Sidoarjo tahun 2015-2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo terletak pada lokasi yang strategis, berada pada area pendidikan di Kabupaten Sidoarjo yaitu di Jalan Raya Siwalanpanji Desa Siwalanpanji Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo terdiri dari 58 ruangan yang terdiri dari 36 ruang kelas, 5 ruang praktek kerja, 1 lab komputer, 1 lab bahasa, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 mushola, 1 ruang perpustakaan konvensional,1 ruang perpustakaan multimedia, 1 kamar mandi guru laki-laki, 2 kamar mandi guru perempuan, 3 kamar mandi siswa laki- laki, 3 kamar mandi siswa perempuan dan 1 ruangan untuk gudang. SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo secara keseluruhan berjumlah 1329 siswa, sedangkan gurunya berjumlah 53 guru.[49]

2. Deskripsi Subyek Penelitian.

   a. SMA Negeri 3 Sidoarjo.

      Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA-7 SMA Negeri 3 Sidoarjo, Kelas XI MIA-7 SMA Negeri 3 Sidoarjo dalam satu kelas berjumlah 40 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan serta Guru PAI kelas XI yang melaksanakan pembelajaran berbasis proyek di SMA Negeri 3 Sidoarjo.

   b. SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo.

[49]Dokumen SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo tahun 2015- 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI FK-2 SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo. Siswa kelas XI FK-2 SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo dalam satu kelas berjumlah 42 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 37 siswa perempuan serta Guru PAI kelas XI yang melaksanakan pembelajaran berbasis proyek di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo.

3. Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek.

a. SMA Negeri 3 Sidoarjo.

Pada dasarnya semua strategi atau metode itu memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri. Sebab tidak ada strategi atau metode yang cocok selamanya untuk semua materi pelajaran ataupun bidang studi. Karena itu, guru bidang studi harus kreatif pintar dalam memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki potensial yang besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna pada peserta didik. Model pembelajaran Berbasis Proyek terutama dikembangkan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual belajar, melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Aziz selaku guru PAI, tentang pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan dalam melatih ketrampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sidoarjo, beliau mengatakan bahwa : Dalam melengkapi materi pembelajaran, saya sering menyarankan para peserta didik untuk mencari sumber lain yang lebih lengkap, misalnya tanya pada guru mngajinya dirumah, orangtuanya, maupun internet. Akan tetapi para peserta didik lebih banyak yang mencari di internet, mungkin karena lebih mudah dan praktis dalam mencari sumber pelengkap materi, apabila terdapat perbedaan pendapat ataupun pemahaman, maka saya yang meluruskan pemahaman tersebut, supaya peserta didik tidak bingung.[50]

Beberapa pendapat siswa mengenai pemahamannya terkait setelah diterapkan pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran PAI. Berikut ini beberapa pendapat siswa tentang pemahaman setelah diterapkannya pembelajaran berbasis proyek.

Disampaikan pula menurut Muhammad Rifqil fanani, bahwa:

"Saya sangat suka dengan mata pelajaran PAI ini, karena mata pelajaran PAI ini langsung digunakan dalam peribadatan setiap hari dalam berkehidupan bermasyarakat seperti materi sholat, zakat, jual beli dan lain-lain, sehingga dalam peribadatan menjadi benar dalam melaksanakanya. Model pembelajaran berbasis proyek seperti ini, dalam ujian tengah semester kemarin membantu banget, karena kita sudah menulis point-point materinya

[50] Wawancara dengan Bapak Aziz, Guru PAI KIs XI SMA Negeri 3 Sidoarjo tanggal 12 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sudah memahami materi untuk tugas pemeranan, sehingga kalau ada soal yang berhubungan dengan materi itu saya mudah menjawabnya."[51]

Sedangkan menurut M. Ramadhan Kurniawan,mengatakan bahwa:

"pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sidoarjo sudah baik namun masih ada kekurangannya yaitu guru menjelaskan materi PAI masih kurang bervariasi dalam mengajar, maka dari itu perlunya variasi dalam mengajar agar pembelajaran menyenangkan, menantang dan membuat siswa tidak jenuh serta dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Siswa memiliki kesulitan dalam pembelajaran PAI yaitu pada materi hafalan dalil Qur'an dan Hadis. Namun dengan pembelajaran berbasis proyek ini, siswa lebih menikmati pembelajaran karena dihadapkan dengan persoalan kontekstual yang membuat siswa lebih tertantang untuk menyelesaikan masalah tersebut kemudian langsung bisa dipraktekkan. Model pembelajaran berbasis proyek ini kurang efektif, karena ketika ada kelompok yang melakukan presentasi, masih ada kelompok lain yang yang berbicara sendiri dan tidak memperhatikan. Tetapi untuk diskusi dan sesi tanya jawabnya sudah berjalan maksimal, bahkan para siswa semangat ingin bertanya namun waktu pelajaran sudah habis.[52]

Berbeda dengan M. Ramadhan Kurniawan, menurut M. Fitrotul Huda, mengatakan bahwa:

"saya justru lebih paham ketika praktek langsung karena pembelajaran berbasis proyek ini, saya terlibat langsung sehingga saya lebih mudah memahami tentang tata cara memandikan, mengkafani, menyolatkan dan menguburkan jenazah,jadi ada pengalaman tersendiri buat saya".[53]

[51] Wawancara dengan Muhammad Rifqil fanani siswa kls XI SMA 3 Negeri Sidoarjo tanggal 12 Januari 2017
[52] Wawancara dengan M. Ramadhan Kurniawan siswa kelas XI SMA 3 Negeri Sidoarjo tanggal 12 Januari 2017
[53] Wawancara dengan M. Fitrotul Huda, siswa kelas XI SMA 3 Negeri Sidoarjo tanggal 12 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil interview yang dilakukan oleh penulis dengan guru PAI (Bapak Muhammad Aziz, S.Pd.I) yang menyatakan bahwa ketika pembelajaran PAI yang berkenaan dengan pokok bahasan tentang tata cara pengurusan jenazah, sangatlah penting menggunakan pembelajaran berbasis proyek Karena dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek peserta didik lebih mengerti, memahami, mempraktekkan secara langsung. Sehingga peserta didik bisa langsung praktek lalu dievaluasi kemudian diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut saya model pembelajaran berbasis proyek itu pada dasarnya seperti kerja kelompok atau diskusi dan bekerjasama dalam membuat sebuah karya. Namun model ini lebih membuat siswa aktif dan mandiri, karena peran guru sangat kecil.[54]

Pelaksanaan pembelajaran di kelas XI MIA 7 Pada tahap pendahuluan diawali dengan guru masuk kelas XI MIA – 7 dan menyapa peserta didik dengan salam pembuka. Serentak peserta didik menjawab salam guru dengan senyum dan gembira, nampak dari wajah peserta didik seolah-olah ada yang ditunggu yang akan membuat mereka senang. Pada pertemuan pertama ini peserta didik nampaknya bersemangat untuk belajar, hal ini terlihat dari sambutan peserta didik terhadap guru dan peneliti yang

[54] Wawancara dengan Bapak Aziz, Guru PAI KIs XI SMA Negeri 3 Sidoarjo tanggal 12 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masuk ke kelas. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu proyek membuat produk video tata cara pengurusan jenazah.

1) Pertemuan ke-I

Pertemuan pertama, guru memberi informasi bahwa pada pertemuan ini akan dibahas materi tentang proyek membuat produk video tata cara pengurusan jenazah. Setelah menampilkan power point mengenai pengertian tata cara memandikan jenazah, mengkafani jenazah, menyolatkan jenazah dan menguburkan jenazah, kemudian guru memulai pembelajaran menggunakan metode tanya jawab, Selanjutnya guru menunjukkan video tata cara pengurusan jenazah, agar peserta didik menjadi tertarik dan diharapkan dapat memberikan rangsangan kreativitas. Kemudian guru menyampaikan langkah-langkah praktik pembuatan video tata cara pengurusan jenazah. Lalu guru menjelaskan langkah-langkah dalam pembuatan video tata cara pengurusan jenazah. Kegiatan selanjutnya adalah guru membagi peserta didik kedalam 4 kelompok, dimana masing-masing kelompok berjumlah 10 orang peserta didik.. Masing-masing kelompok mempunyai 1 orang ketua dan 1 orang sekretaris yang bertugas memimpin kelompok dan mencatat hasil kerja di masing-masing kelompok. Kemudian guru dan peserta didik bersama-sama menyusun jadwal aktivitas proyek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun Jadwal Proyek tanggal 4 Januari 2017: Kelompok proyek terbentuk, kemudian membuat perencanaan, diskusi tentang konsep pembuatan video tata cara pengurusan jenazah, kemudian pembagian kerja dan penentuan alat bahan yang akan digunakan. Tanggal 12 Januari 2017 : Mulai membuat proyek berdasarkan konsep yang sudah dibuat. Tanggal 20 Januari 2017: Penyelesaian akhir atau *finishing* untuk proyek pembuatan video tata cara pengurusan jenazah, Setelah itu kelompok-kelompok kecil tadi memulai sesi bekerja dalam kelompok.

2) Pertemuan ke-II

Pada pertemuan kedua, masing-masing kelompok sudah siap dengan alat dan bahan yang akan dibuat untuk pembuatan video. Setelah minggu sebelumnya mereka berdiskusi dalam kelompok dan melakukan pembagian kerja, pada hari itu mereka memulai mewujudkan karya, yang semula berupa perencanaan proyek menjadi sebuah produk.

Beberapa kelompok terlihat kompak saat mengerjakan proyek, Sebagian besar kelompok melakukan diskusi dengan mengelilingi meja, atau berbentuk hampir menyerupai lingkaran. Setelah berdiskusi, mereka kemudian membuat konsep perencanaan pembuatan video.

3) Pertemuan ke-III

Pertemuan ketiga, sebagian besar kelompok sudah melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses penyelesaian akhir, seperti sudah sampai pengambilan gambar/menyoting tata cara menguburkan jenazah yang hanya bisa dijelaskan tanpa dipraktekkan karena kesulitan dalam mempraktekkannya, Namun ada juga kelompok yang proses bekerjanya sedikit lambat.

Saat peserta didik melakukan proses pembuatan video, guru memantau kinerja dari setiap kelompok. Kegiatan memantau perkembangan proyek pembuatan video, guru juga menyempatkan untuk bertanya-tanya sekitar proses pembuatan video pada setiap kelompok. Pertanyaan yang ditanyakan sekitar masalah/ kendala yang terjadi pada saat pembuatan video.

Setelah selesai, seluruh kelompok maju bergiliran untuk melakukan presentasi tentang produk yang sudah dihasilkan dalam pembelajaran selama tiga pertemuan. Sebagian besar kelompok dapat mendeskripsikan tentang karya yang sudah dibuat, mulai dari tata cara memandikan, mengkafani, menyolatkan, sampai tata cara menguburkan jenazah yang disiapkan/dibuat untuk pembuatan video.

Tabel 4.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil Pengamatan Lembar Observasi Aktifitas Guru di SMA Negeri 3 Sidoarjo

Pertemuan	Aspek yang diamati	Skor Pilihan			
		4	3	2	1
1	Tahap Pendahuluan 1. Guru mengkondisikan kelas dalam suasana kondusif untuk berlangsungnya pembelajaran. 2. Guru memberikan motivasi tentang pentingnya memahami merawat jenazah dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 4. Guru menginformasikan tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan termasuk aspek-aspek yang dinilai selama proses pembelajaran berlangsung. 5. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan pertanyaan secara klasikal yang bersifat menuntun dan menggali.	√ √ √ √ √			
	Tahap Inti ***Fase-1*: *Penentuan Pertanyaan Mendasar*** • Guru mengemukakan pertanyaan esensial yang bersifat eksplorasi pengetahuan yang telah dimiliki siswa berdasarkan pengalaman belajarnya yang bermuara pada penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Fase-2.***Mendesain Perencanaan Proyek (Design a***		√		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Plan for the Project)				
	• Guru Mengorganisir siswa kedalam kelompok-kelompok yang heterogen (10) orang. Heterogen berdasarkan tingkat kognitif atau etnis	√			
	• Guru memfasilitasi setiap kelompok untuk menentukan ketua dan sekretaris secara demokratis, dan mendeskripsikan tugas masing-masing setiap anggota kelompok.		√		
	• Guru dan peserta didik membicarakan aturan main untuk disepakati bersama dalam proses penyelesaian proyek. Hal-hal yang disepakati: pemilihan aktivitas, waktu maksimal yang direncanakan, sansi yang dijatuhkan pada pelanggaran aturan main, tempat pelaksanaan proyek, hal-hal yang dilaporkan, serta alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek		√		
	Fase-3. Menyusun Jadwal *(Create a Schedule)*				
	• Guru memfasilitasi peserta didik untuk membuat jadwal aktifitas yang mengacu pada waktu maksimal yang disepakati.	√			
	• Guru memfasilitasi peserta didik untuk menyusun langkah alternatif, jika ada sub aktifitas yang molor dari waktu yang telah dijadwalkan.		√		
	• Guru meminta setiap kelompok menuliskan alasan setiap pilihan yang telah dipilih	√			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	***Fase-4. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek*** • Guru Membagikan Lemba Kerja siswa yang berisi tugas peroyek dengan tagihan: 1) menuliskan informasi yang secara eksplisit dinyatakan dalam tugas, 2) menuliskan beberapa pertanyaan yang terkait dengan masalah/tugas yang diberikan, 3) menuliskan konsep-konsep / prinsip-prinsip berdasarkan pengalaman belajarnya yang terkait dengan tugas, 4) mengaitkan konsep-konsep yang dinyatakan secara eksplisit dalam tugas dengan konsep-konsep/prinsip-prinsip yang dimiliki oleh siswa berdasarkan pengalaman belajarnya, 5) melakukan dugaan-dugaan berdasarkan kaitan konsep poin 4), 6) menguji dugaan dengan cara mencoba, 6) menarik kesimpulan • Guru memonitoring terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek dengan cara melakukan skaffolding jika terdapat kelompok membuat langkah yang tidak tepat dalam penyelesaian proyek		√ √		
3	***Fase-5.*** Menguji Hasil *(Assess the Outcome)* • Guru telah melakukan penilaian selama monitoring dilakukan dengan mengacu pada rubrik penilaian.yang bertujuan: mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing- masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat	√			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya. ***Fase-6.*** Mengevaluasi Pengalaman • Guru memonitoring peserta didik secara berkelompok melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Hal-hal yang direfleksi adalah kesulitan-kesulitan yang dialami dan cara mengatasinya dan perasaan yang dirasakan pada saat menemukan solusi dari masalah yang dihadapi. Selanjutnya kelompok lain diminta menanggapi	√			
	Tahap Penutup a. Membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan b. Melakukan penilaian terhadap proses diskusi dalam kelompok.	√ √			
	Skor yang diperoleh	66			

Kriteria Penskoran :

a. Skor 1 bila aktivitas guru kurang baik

b. Skor 2 bila aktivitas guru cukup baik

c. Skor 3 bila aktivitas guru baik

d. Skor 4 bila aktivitas guru sangat baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembar observasi aktivitas guru, digunakan 18 butir pertanyaan, masing-masing pertanyaan skornya 1-4, berikut perhitungannya:

Skor maksimal = 4 x 18 x 40 = 2880

Skor minimal = 1 x 18 x 40 = 720

Rentang skor = 2880 – 720 = 2160

Interval skor = 2160 : 4 = 540

Tabel. 4.1.1 Kategori aktivitas guru

No.	Interval skor	Kategori
1.	2340 – 2880	Sangat baik
2.	1799 – 2339	Baik
3.	1258 – 1798	Cukup baik
4.	540 – 1257	Kurang baik

Skor total = Jumlah skor perolehan x jumlah siswa

= 66 x 40 = 2640

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keaktifan guru diperoleh skor total 2640 yang termasuk dalam kategori aktivitas guru sangat baik.

b. SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Melalui pembelajaran kerja proyek, kreativitas dan motivasi siswa akan meningkat. Metode ini dapat dipandang sebagai bentuk open-ended contextual activity-bases learning, dan merupakan bagian dari proses pembelajaran yang memberi penekanan kuat pada pemecahan masalah sebagai suatu usaha kolaboratif, yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada periode tertentu.[55]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fatihul Hadi selaku guru PAI, tentang pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan dalam melatih ketrampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, beliau mengatakan bahwa :

> Proses pembelajaran PAI di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, pada saat ini mengikuti aturan yang telah dibuat kurikulum yaitu kurikulum 2006 (KTSP). Tujuan utama pendidikan agama Islam di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, ini adalah berorientasi pada pendalaman keilmuan agama dengan aplikasinya yang dilakukan dengan cara pembiasaan tadarus bersama, sholat jamaah dhuhur, sholat jumat yang berguna membentuk

[55] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter siswa yang agamis serta dapat melakukan rutinitas amaliah ibadah sehari-hari tanpa harus dipaksakan.

Mengenai pembelajaran berbasis proyek sebenarnya sudah lama dilakukan. Model ini hanya bisa digunakan dalam materi tertentu, tetapi pembelajaran berbasis proyek ini juga perlu dilakukan karena lebih mengarahkan siswa agar berpikir kritis untuk menjawab problem-problem di masyarakat pada saat ini disesuaikan dengan teori- teori yang ada dalam pengetahuan agama. Model pembelajaran ini juga dapat menjadikan siswa lebih fres, kritis pikirannya, lebih menjiwai materi, karena dengan pembelajaran berbasis proyek siswa langsung praktek, mereka yang menemukan masalah serta membahas masalah dengan kemampuan berpikirnya.

Beberapa pendapat siswa mengenai pemahamannya terkait setelah diterapkan pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran PAI. Berikut ini beberapa pendapat siswa tentang pemahaman setelah diterapkannya pembelajaran berbasis proyek.

Disampaikan pula menurut fitri ayu, bahwa:

"Ya kami lebih paham ketika diajak praktek, kalau hanya diterangkan materi terus akan jenuh dan tidak paham tetapi kalau langsung praktek bisa lebih detail. Setelah guru menjelaskan dan menayangkan video, Setelah itu saya bisa langsung mempraktekkan. Selain itu kami juga punya pengalaman karena pernah mengalami sendiri."[56]

[56] Wawancara dengan Fitri Ayu siswa kls XI SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo tanggal 13 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Dziaunnaziaah,mengatakan bahwa:

"saya kurang paham dengan meteri yang menggunakan pembelajaran berbasis proyek karena kurang kondusif sewaktu ada kelompok yang praktek peserta didik lainnya sedang gaduh,Saya lebih senang mencatat atau mendengarkan ceramah dari bapak guru dari pada praktek".[57]

Berbeda dengan Dziaunnaziaah, menurut Eka Risma Wahyuni, mengatakan bahwa:

"Saya justru lebih paham ketika praktek langsung karena Bapak guru menjelaskan kemudian dilihatkan video,trus disuruh praktek, jadi ada pengalaman tersendiri buat saya".[58]

Dari hasil interview yang dilakukan oleh penulis dengan guru PAI (Bapak Fatihul Hadi,SH.i) yang menyatakan bahwa ketika mengajar materi PAI yang berkenaan dengan pokok bahasan tentang tata cara pengurusan jenazah, selain disampaikan dengan metode diskusi dan tanya jawab yang penting lagi adalah dengan menggunakan proyek. Karena dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek peserta didik lebih mengerti, memahami, mempraktekkan secara langsung. Sehingga peserta didik bisa langsung praktek lalu dievaluasi kemudian diaplikasikan dalam kehidupan

[57] Wawancara dengan Dziaunnaziaah siswa kelas XI SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo tanggal 13 Januari 2017

[58] Wawancara dengan Eka Risma Wahyuni siswa kelas XI SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo tanggal 13 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimasyarakat sehingga peserta didik akan lebih terkesan terhadap materi yang diajarkan sebagai pengalaman belajar. Memiliki sikap peduli antar sesama.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas XI FK 2 dimulai dengan guru membuka pembelajaran. Pada setiap pertemuan, saat membuka pelajaran guru terlebih dahulu menanyakan kabar dan keadaan peserta didik. Guru juga menanyakan siapa yang tidak masuk pada hari itu. Kemudian guru memberikan memberikan motivasi tentang pentingnya memahami merawat jenazah dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan sedikit bercanda agar suasana kelas tidak terlalu kaku.

1) Pertemuan ke-I

Pertemuan pertama, saat awal pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. kemudian menginformasikan tentang materi yang akan disampaikan yaitu proyek membuat produk video tata cara pengurusan jenazah termasuk aspek-aspek yang dinilai selama proses pembelajaran berlangsung. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan pertanyaan secara klasikal yang bersifat menuntun dan menggali. Guru mengemukakan pertanyaan esensial yang bersifat eksplorasi pengetahuan yang telah dimiliki siswa berdasarkan pengalaman belajarnya yang bermuara pada penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Bagaimana tata cara memandikan jenazah?
- Bagaimana tata cara mengkafani jenazah?
- Bagaimana tata cara mensholatkan jenazah?
- Bagaimana tata cara menguburkan jenazah?

Selanjutnya guru menunjukkan video tata cara pengurusan jenazah, agar peserta didik menjadi tertarik dan diharapkan dapat memberikan rangsangan kreativitas. Kemudian guru menyampaikan langkah-langkah praktik pembuatan video tata cara pengurusan jenazah. Lalu guru menjelaskan langkah-langkah dalam pembuatan video tata cara pengurusan jenazah Kemudian peserta didik mulai dibagi dalam kelompok kecil dengan cara berhitung 1 sampai 4, maka peserta didik dengan angka 1 harus berkumpul jadi satu, bernama kelompok satu. Peserta didik dengan angka 2, berkumpul menjadi kelompok dua dan begitu seterusnya sampai didapatkan ada empat kelompok kecil. Kemudian guru dan peserta didik bersama-sama menyusun jadwal aktivitas proyek. Guru dan peserta didik membicarakan aturan main untuk disepakati bersama dalam proses penyelesaian proyek. Hal-hal yang disepakati: pemilihan aktivitas, waktu maksimal yang direncanakan, sanksi yang dijatuhkan pada pelanggaran aturan main, tempat pelaksanaan proyek, hal-hal yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaporkan, serta alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek .

Adapun jadwal proyeknya adalah pada tanggal 3 Januari 2017 kelompok proyek terbentuk, kemudian membuat perencanaan, diskusi tentang konsep pembuatan video tata cara pengurusan jenazah, pembagian kerja dan penentuan alat bahan yang akan digunakan, tanggal 11 Januari mulai membuat proyek berdasarkan konsep yang sudah dibuat, tanggal 19 Januari 2017 Penyelesaian akhir atau *finishing* untuk proyek pembuatan video tata cara pengurusan jenazah kemudian presentasi per kelompok, kemudian evaluasi

Setelah itu kelompok-kelompok kecil tadi memulai sesi bekerja dalam kelompok. Guru membagi lembar kerja siswa dengan sub topik bahasan yang berbeda-beda kepada setiap kelompok. Adapun pembagian kelompoknya adalah sebagai berikut:

Kelompok 1 membahas tata cara memandikan jenazah.

Kelompok 2 membahas tata cara mengkafani jenazah

Kelompok 3 membahas tata cara menyolatkan jenazah.

Kelompok 4 membahas tata cara menguburkan jenazah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian Setiap kelompok merencanakan mengenai pembagian tugas tiap anggota dan menentukan tujuan proyek. Setiap kelompok berdiskusi kecil untuk mengidentifikasi atau mengerjakan lembar kerja siswa. Setiap anggota kelompok mencatat hal-hal penting yang terkait dengan sub pokok bahasan yang telah didiskusikan.

2) Pertemuan ke-II

Pada pertemuan kedua, masing-masing kelompok sudah siap dengan alat dan bahan yang akan dibuat untuk pembuatan video. Setelah minggu sebelumnya mereka berdiskusi dalam kelompok dan melakukan pembagian kerja, pada hari itu mereka memulai mewujudkan karya, yang semula berupa perencanaan proyek menjadi sebuah produk.

Beberapa kelompok terlihat kompak saat mengerjakan proyek, namun ada juga kelompok yang kurang persiapan karena kurang komunikasi sesama anggota sehingga bahan dan alat banyak yang lupa tidak dibawa. Setelah berdiskusi, mereka kemudian membuat konsep perencanaan pembuatan video.

3) Pertemuan ke-III

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertemuan ketiga, sebagian besar kelompok sudah melakukan proses penyelesaian akhir, Saat peserta didik melakukan proses pembuatan video, guru memantau kinerja dari setiap kelompok. Kegiatan memantau perkembangan proyek pembuatan video, guru juga menyempatkan untuk bertanya-tanya sekitar proses pembuatan video pada setiap kelompok.

Setelah selesai, seluruh kelompok maju bergiliran untuk melakukan presentasi tentang produk yang sudah dihasilkan dalam pembelajaran selama tiga pertemuan. Kelompok 1 mempresentasikan video tentang tata cara memandikan jenazah, Kelompok 2 mempresentasikan video tentang tata cara mengkafani jenazah, Kelompok 3 mempresentasikan video tentang tata cara menyolatkan jenazah, Kelompok 4 mempresentasikan video tentang tata cara menguburkan jenazah.

Tabel 4.2

Hasil Pengamatan Lembar Observasi Aktifitas Guru di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo

Perte	Aspek yang diamati	Skor Pilihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muan		4	3	2	1
1	Tahap Pendahuluan 1. Guru mengkondisikan kelas dalam suasana kondusif untuk berlangsungnya pembelajaran. 2. Guru memberikan motivasi tentang pentingnya memahami merawat jenazah dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 4. Guru menginformasikan tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan termasuk aspek-aspek yang dinilai selama proses pembelajaran berlangsung. 5. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan pertanyaan secara klasikal yang bersifat menuntun dan menggali.	√ √ √ √ √			
	Tahap Inti ***Fase-1*: *Penentuan Pertanyaan Mendasar*** • Guru mengemukakan pertanyaan esensial yang bersifat eksplorasi pengetahuan yang telah dimiliki siswa berdasarkan pengalaman belajarnya yang bermuara pada penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Fase-2.***Mendesain Perencanaan Proyek (Design a Plan for the Project)*** • Guru Mengorganisir siswa kedalam kelompok-kelompok yang heterogen (10-11) orang. Heterogen	√ √			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	berdasarkan tingkat kognitif atau etnis • Guru memfasilitasi setiap kelompok untuk menentukan ketua dan sekretaris secara demokratis, dan mendeskripsikan tugas masing-masing setiap anggota kelompok. • Guru dan peserta didik membicarakan aturan main untuk disepakati bersama dalam proses penyelesaian proyek. Hal-hal yang disepakati: pemilihan aktivitas, waktu maksimal yang direncanakan, sansi yang dijatuhkan pada pelanggaran aturan main, tempat pelaksanaan proyek, hal-hal yang dilaporkan, serta alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek Fase-3. Menyusun Jadwal *(Create a Schedule)* • Guru memfasilitasi peserta didik untuk membuat jadwal aktifitas yang mengacu pada waktu maksimal yang disepakati. • Guru memfasilitasi peserta didik untuk menyusun langkah alternatif, jika ada sub aktifitas yang molor dari waktu yang telah dijadwalkan. • Guru meminta setiap kelompok menuliskan alasan setiap pilihan yang telah dipilih	√ √ √ √	√ √ √		
	Fase-4. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek • Guru Membagikan Lemba Kerja siswa yang berisi tugas peroyek dengan tagihan: 1) menuliskan				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	informasi yang secara eksplisit dinyatakan dalam tugas, 2) menuliskan beberapa pertanyaan yang terkait dengan masalah/tugas yang diberikan, 3) menuliskan konsep-konsep / prinsip-prinsip berdasarkan pengalaman belajarnya yang terkait dengan tugas, 4) mengaitkan konsep-konsep yang dinyatakan secara eksplisit dalam tugas dengan konsep-konsep/prinsip-prinsip yang dimiliki oleh siswa berdasarkan pengalaman belajarnya, 5) melakukan dugaan-dugaan berdasarkan kaitan konsep poin 4), 6) menguji dugaan dengan cara mencoba, 6) menarik kesimpulan • Guru memonitoring terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek dengan cara melakukan skaffolding jika terdapat kelompok membuat langkah yang tidak tepat dalam penyelesaian proyek		√ √		
3	***Fase-5.*** Menguji Hasil *(Assess the Outcome)* • Guru telah melakukan penilaian selama monitoring dilakukan dengan mengacu pada rubrik penilaian.yang bertujuan: mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing- masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya. ***Fase-6.*** Mengevaluasi Pengalaman	√			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	• Guru memonitoring peserta didik secara berkelompok melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Hal-hal yang direfleksi adalah kesulitan-kesulitan yang dialami dan cara mengatasinya dan perasaan yang dirasakan pada saat menemukan solusi dari masalah yang dihadapi. Selanjutnya kelompok lain diminta menanggapi	√			
	Tahap Penutup c. Membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan d. Melakukan penilaian terhadap proses diskusi dalam kelompok.	√ √			
	Skor yang diperoleh	67			

Kriteria Penskoran :

e. Skor 1 bila aktivitas guru kurang baik

f. Skor 2 bila aktivitas guru cukup baik

g. Skor 3 bila aktivitas guru baik

h. Skor 4 bila aktivitas guru sangat baik

lembar observasi aktivitas guru, digunakan 18 butir pertanyaan, masing-masing pertanyaan skornya 1-4, berikut perhitungannya:

Skor maksimal = 4 x 18 x 42 = 3024

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skor minimal = 1 x 18 x 42 = 756

Rentang skor = 3024 – 756 = 2268

Interval skor = 2268 : 4 = 567

Tabel. 4.2.1 Kategori aktivitas guru

No.	Interval skor	Kategori
1.	2457 – 3024	Sangat baik
2.	1889 – 2456	Baik
3.	1321 – 1888	Cukup baik
4.	756 – 1320	Kurang baik

Skor total = Jumlah skor perolehan x jumlah siswa

= 67 x 42 = 2814

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keaktifan guru diperoleh skor total 2814 yang termasuk dalam kategori aktivitas guru sangat baik.

4. Ketrampilan Berpikir Kritis.

   a. SMA Negeri 3 Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengamatan terhadap aspek keterampilan berpikir kritis yang muncul pada pembelajaran berbasis proyek pada pelajaran PAI yang dilakukan secara kelompok terdiri dari beberapa aspek indikator yang disajikan dalam bentuk tabel.

Pertemuan I.

TABEL 4.3
Aspek Merumuskan Pokok-Pokok Permasalahan di SMAN 3

No	Indikator Berpikir Kritis	Jumlah pemunculan indikator per kelompok				∑	Persentase (%)
		SB	B	KB	SKB		
		4	3	2	1		
a.	Menganalisis permasalahan tentang tata cara mengurus jenazah	2	1	1	-	13	81,2
b	Mengfokuskan permasalahan tentang tata cara mengurus jenazah	1	2	1	-	12	75
Rata-rata		**25**					78. 1

SB = Sangat Baik B = Baik

KB = Kurang Baik SKB = Sangat Kurang Baik

Pada aspek merumuskan pokok-pokok permasalahan untuk indikator menganalisis permasalahan tentang tata cara mengurus jenazah. kegiatan menganalisis permasalahan tentang tata cara mengurus jenazah (dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4 kelompok 2 kelompok tergolong sangat baik,1 kelompok tergolong baik dan 1 kelompok lainnya tergolong kurang baik). Dan untuk kegiatan mengfokuskan permasalahan tentang tata cara mengurus jenazah (dari 4 kelompok 1 kelompok tergolong sangat baik, dan 2 kelompok tergolong baik 1 kelompok tergolong kurang baik). Nilai rata-rata persentase yang diperoleh adalah 78,1 %. Hal ini menunjukan bahwa kategori keterampilan berpikir kritis pada aspek merumuskan pokok-pokok permasalahan tergolong baik.

Tabel 4.4

Aspek Mengungkapkan Fakta Untuk Menyelesaikan Masalah di SMAN 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Indikator Berpikir Kritis	Jumlah pemunculan indikator perkelompok					
		SB	B	KB	SKB		Persentase
		4	3	2	1	∑	(%)
a.	Mencari informasi tentang tata cara mengurus jenazah	2	2		-	14	87,5
b.	Mengkomunikasikan/ menyajikan masalah tentang tata cara mengurus jenazah	2	2	-	-	14	87,5
Rata-Rata		**28**					**87.5**

Berdasarkan data pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, pada kegiatan mengungkapkan fakta untuk Mencari informasi tentang tata cara mengurus jenazah. (dari 4 kelompok 2 kelompok tergolong sangat baik, 2 kelompok tergolong baik), dan untuk indikator Mengkomunikasikan/ menyajikan masalah tentang tata cara mengurus (dari 4 kelompok, kelompok 2 tergolong sangat baik, 2 kelompok tergolong baik dan). Nilai rata-rata persentase yang diperoleh adalah 87.5%. Hal ini menunjukan bahwa kategori keterampilan berpikir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kritis pada aspek mengungkapkan fakta untuk menyelesaikan masalah tergolong sangat baik.

Tabel 4.5

Aspek Memilih Pendapat Yang Sesuai Dengan Kenyataan di SMAN 3

No	Indikator Berpikir Kritis	Jumlah pemunculan indikator per kelompok					Persentase
		SB	B	KB	SKB	∑	(%)
		4	3	2	1		
a.	Memberikan pendapat tentang tata cara mengurus jenazah	2	1	1	-	13	81,2
b.	Menghargai pendapat yang berbeda	1	2	1	-	12	75
Rata-rata		**25**					78,1

Berdasarkan data pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa pada indikator memberikan pendapat tentang tata cara mengurus jenazah(dari 4 kelompok 2 kelompok tergolong sangat baik, 1 kelompok lagi tergolong baik 1 kelompok tergolong kurang baik), untuk kegiatan menghargai pendapat yang berbeda (dari 4 kelompok 1 kelompok tergolong sangat baik, 2 kelompok tergolong baik,1 kelompok tergolong kurang baik) Nilai rata-rata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persentase yang diperoleh adalah 78,1%. Hal ini menunjukan bahwa kategori keterampilan berpikir kritis pada aspek memilih pendapat yang sesuai dengan kenyataan tergolong baik.

Tabel 4.6

Aspek Berpendapat Untuk Menyelesaikan Permasalahan di SMAN 3

No	Indikator Berpikir Kritis	Jumlah pemunculan indikator per kelompok				∑	Persentase (%)
		SB	B	KB	SKB		
		4	3	2	1		
a.	Memberikan alternatif solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi.	2	1	1	-	13	81,2
Rata-rata		**13**					81,2

Berdasarkan data pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa pada indikator memberikan alternative solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi. (dari 4 kelompok 2 kelompok tergolong sangat baik, 1 kelompok tergolong baik, 1 kelompok tergolong kurang baik), Nilai rata-rata persentase yang diperoleh adalah 81,2% Hal ini menunjukan bahwa kategori keterampilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpikir kritis pada aspek berpendapat untuk menyelesaikan permasalahan tergolong baik.

Tabel 4.7

Aspek Menyelesaikan Masalah Yang Timbul Dari Suatu Pernyataan di SMAN 3

No	Indikator Berpikir Kritis	Jumlah pemunculan1ndikator per kelompok				∑	Persentase (%)
		SB	B	KB	SKB		
		4	3	2	1		
a.	Memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah.	2	2	-	-	14	87,5
Rata-rata		**`14**					**87,5**

Berdasarkan data pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa pada indikator memberikan alternative solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi. (dari 4 kelompok 2 kelompok tergolong sangat baik, 2 kelompok tergolong baik), Nilai rata-rata persentase yang diperoleh adalah **87,5**%. Hal ini menunjukan bahwa kategori keterampilan berpikir kritis pada aspek menyelesaikan masalah yang timbul dari suatu pernyataan tergolong sangat baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertemuan II.

TABEL 4.8

Aspek Merumuskan Pokok-Pokok Permasalahan di SMAN 3

No	Indikator Berpikir Kritis	Jumlah pemunculan indikator per kelompok				∑	Persentase (%)
		SB	B	KB	SKB		
		4	3	2	1		
a.	Menganalisis permasalahan tentang tata cara mengurus jenazah	1	3		-	13	81,2
b	Mengfokuskan permasalahan tentang tata cara mengurus jenazah	2	2	-	-	14	87.5
Rata-rata		**27**					**84,3**

Berdasarkan data pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa pada indikator menganalisis permasalahan tentang tata cara mengurus jenazah (dari 4 kelompok 1 kelompok tergolong sangat baik, 3 kelompok tergolong baik). Dan untuk kegiatan mengfokuskan permasalahan tentang tata cara mengurus jenazah (dari 4 kelompok 2 kelompok tergolong sangat baik 2 kelompok tergolong baik). Nilai rata-rata persentase yang diperoleh adalah **84,3**%. Hal ini menunjukan bahwa kategori keterampilan berpikir kritis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada aspek merumuskan pokok-pokok permasalahan tergolong sangat baik.

Tabel 4.9

Aspek Mengungkapkan Fakta Untuk Menyelesaikan Masalah di SMAN 3

No	Indikator Berpikir Kritis	Jumlah pemunculan indikator perkelompok					
		SB	B	KB	SKB		
		4	3	2	1	∑	(%)
a.	Mencari informasi tentang tata cara mengurus jenazah	3	1	-	-	15	93,7
b.	Mengkomunikasikan/ menyajikan masalah tentang tata cara mengurus jenazah	3	1	-	-	15	93,7
Rata - Rata				**30**			**93,7**

Berdasarkan data pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, pada kegiatan mengungkapkan fakta untuk Mencari informasi tentang tata cara mengurus jenazah. (dari 4 kelompok 3 kelompok tergolong sangat baik 1 kelompok tergolong baik), dan untuk indikator Mengkomunikasikan/ menyajikan masalah tentang tata cara mengurus jenazah (dari 4 kelompok, kelompok 3 tergolong sangat baik, 1 kelompok tergolong baik). Nilai rata-rata persentase yang diperoleh adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

93,7%. Hal ini menunjukan bahwa kategori keterampilan berpikir kritis pada aspek mengungkapkan fakta untuk menyelesaikan masalah tergolong sangat baik.

Tabel 4.10

Aspek Memilih Pendapat Yang Sesuai Dengan Kenyataan di SMAN 3

No	Indikator Berpikir Kritis	Jumlah pemunculan indikator per kelompok					Persentase
		SB	B	KB	SKB	∑	(%)
		4	3	2	1		
a.	Memberikan pendapat tentang tata cara mengurus jenazah	2	1	1	-	13	81,2
b.	Menghargai pendapat yang berbeda	2	2		-	14	87,5
Rata-rata		**27**					84,3

Berdasarkan data pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, pada indikator memberikan pendapat tentang tata cara mengurus jenazah(dari 4 kelompok 2 kelompok tergolong sangat baik, 1 kelompok tergolong baik 1 kelompok tergolong kurang baik), untuk kegiatan menghargai pendapat yang berbeda (dari 4 kelompok 2 kelompok tergolong sangat baik, 2 kelompok tergolong baik) Nilai rata-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rata persentase yang diperoleh adalah 87,5%. Hal ini menunjukan bahwa kategori keterampilan berpikir kritis pada aspek memilih pendapat yang sesuai dengan kenyataan tergolong sangat baik

TABEL 4.11

Aspek Berpendapat Untuk Menyelesaikan Permasalahan di SMAN 3

No	Indikator Berpikir Kritis	Jumlah pemunculan indikator per kelompok				∑	Persentase (%)
		SB	B	KB	SKB		
		4	3	2	1		
a.	Memberikan alternatif solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi.	2	1	1	-	13	81,2
Rata-		**13**					81,2

Berdasarkan data pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa selama kegiatan belajar mengajar pada pertemuan II berlangsung, pada indikator memberikan alternative solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi. (dari 4 kelompok 2 kelompok tergolong sangat baik, 1 kelompok tergolong baik 1 kelompok tergolong kurang baik), Nilai rata-rata persentase yang diperoleh adalah 81,2%. Hal ini menunjukan bahwa kategori keterampilan berpikir kritis pada aspek berpendapat untuk menyelesaikan permasalahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tergolong baik.

Tabel 4.12

Aspek Menyelesaikan Masalah Yang Timbul Dari Suatu Pernyataan di SMAN 3

No	Indikator Berpikir Kritis	Jumlah pemunculan indikator per kelompok				∑	Persentase (%)
		SB	B	KB	SKB		
		4	3	2	1		
a.	Memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah.	2	1	1	-	13	81,2
Rata-rata		**13**					81,2

Berdasarkan data pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa selama kegiatan belajar mengajar pada pertemuan II berlangsung, pada indikator memberikan alternative solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi. (dari 4 kelompok 2 kelompok tergolong sangat baik, 1 kelompok tergolong baik, 1 kelompok kurang baik), Nilai rata-rata persentase yang diperoleh adalah 81,2%. Hal ini menunjukan bahwa kategori keterampilan berpikir kritis pada aspek menyelesaikan masalah yang timbul dari suatu pernyataan tergolong baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.13

Hasil Presentase Ketrampilan Berpikir Kritis Siswa Tiap Indikator Pada Pertemuan Pertama Pada Pembelajaran Berbasis Proyek di SMAN 3

No	Aspek Indikator Berpikir Kritis	Indikator Berpikir kritis	Persentase (%)	Jumlah keseluruhan (%)
1.	Merumuskan pokok-pokok permasalahan	Menganalisis permasalahan tentang tata cara mengurus jenazah	81,2	78,1
		Mengfokuskan permasalahan tentang tata cara mengurus jenazah	75	
2.	Mengungkapkan fakta untuk menyelesaikan masalah	Mencari informasi tentang tata cara mengurus jenazah	87,5	87,5
		Mengkomunikasikan/ menyajikan masalah tentang tata cara mengurus jenazah	87,5	
3.	Memilih pendapat yang sesuai dengan kenyataan	Memberikan pendapat tentang tata cara mengurus jenazah	81,2	78,1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Menghargai pendapat yang berbeda	75	
4.	Berpendapat untuk menyelesaikan permasalahan	Memberikan alternatif solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi	81,2	81, 2
5	Menyelesaikan masalah yang timbul dari suatu pernyataan	Memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah	87,5	87,5
Jumlah rata-rata (%)				**82,4**

indikator keterampilan berpikir kritis untuk pertemuan pertama dengan lima aspek indikator diperoleh hasil berbeda-beda diantaranya untuk aspek indikator merumuskan pokok-pokok permasalahan diperoleh persentase sebanyak 78,1 %, aspek indikator mengungkapkan fakta untuk menyelesaikan masalah diperoleh persentase sebanyak 87,5%, aspek indikator memilih pendapat yang sesuai dengan kenyataan diperoleh persentase sebanyak 78,1%, untuk aspek indikator berpendapat untuk menyelesaikan permasalahan diperoleh persentase sebanyak 81,2%. untuk aspek indikator Menyelesaikan masalah yang timbul dari suatu pernyataan diperoleh persentase sebanyak 87,5%. Dan jumlah persentase keseluruhan indikator berpikikir kritis pada pertemuan pertama diperoleh sebanyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

82,4% hal ini menunjukan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI MIA- 7 tergolong sangat baik.

Pertemuan II

Tabel 4.14

Hasil presentase ketrampilan berpikir kritis siswa tiap indikator pada pertemuan kedua Pada pembelajaran berbasis proyek di SMAN 3

No	Aspek Indikator Berpikir Kritis	Indikator Berpikir kritis	Persentase (%)	Jumlah keseluruhan (%)
1.	Merumuskan pokok-pokok permasalahan	Menganalisis permasalahan tentang tata cara mengurus jenazah	81,2	84,3
		Mengfokuskan permasalahan tentang tata cara mengurus jenazah	87,5	
2.	Mengungkapkan fakta untuk menyelesaikan masalah	Mencari informasi tentang tata cara mengurus jenazah	93,7	93,7
		Mengkomunikasikan /menyajikan masalah tentang tata cara mengurus jenazah	93,7	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Memilih pendapat yang sesuai dengan kenyataan	Memberikan pendapat tentang tata cara mengurus jenazah	81,2	84,3
		Menghargai pendapat yang berbeda	87,5	
4.	Berpendapat untuk menyelesaikan permasalahan	Memberikan alternatif solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi	81,2	81,2
5	Menyelesaikan masalah yang timbul dari suatu pernyataan	Memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah	81,2	81,2
Jumlah rata-rata (%)				**84,9**

indikator keterampilan berpikir kritis untuk pertemuan pertama dengan lima aspek indikator diperoleh hasil berbeda-beda diantaranya untuk aspek indikator merumuskan pokok-pokok permasalahan diperoleh persentase sebanyak 84,3%, aspek indikator mengungkapkan fakta untuk menyelesaikan masalah diperoleh persentase sebanyak 93,7%, aspek indikator memilih pendapat yang sesuai dengan kenyataan diperoleh persentase sebanyak 84,3%, untuk aspek indikator berpendapat untuk menyelesaikan permasalahan diperoleh persentase sebanyak 81,2%. untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek indikator Menyelesaikan masalah yang timbul dari suatu pernyataan diperoleh persentase sebanyak 81,2%. Dan jumlah persentase keseluruhan indikator berpikikir kritis pada pertemuan pertama diperoleh sebanyak 84,9% hal ini menunjukan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI MIA- 7 tergolong sangat baik.

Tabel 4.15

Hasil presentase ketrampilan berpikir kritis siswa tiap indikator secara keseluruhan Pada pembelajaran berbasis proyek di SMAN 3

No	Aspek Indikator Berpikir Kritis	Indikator Berpikir kritis	Persentase (%)	Jumlah keseluruhan (%)
1.	Merumuskan pokok-pokok permasalahan	Menganalisis permasalahan tentang tata cara mengurus jenazah	81,2	81,2
		Mengfokuskan permasalahan tentang tata cara mengurus jenazah	81,,2	
2.	Mengungkapkan fakta untuk menyelesaikan	Mencari informasi tentang tata cara mengurus jenazah	90,6	90,6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	masalah	Mengkomunikasikan /menyajikan masalah tentang tata cara mengurus jenazah	90,6	
3.	Memilih pendapat yang sesuai dengan kenyataan	Memberikan pendapat tentang tata cara mengurus jenazah	81,2	81,2
		Menghargai pendapat yang berbeda	81,2	
4.	Berpendapat untuk menyelesaikan permasalahan	Memberikan alternatif solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi	81,2	81,2
5	Menyelesaikan masalah yang timbul dari suatu	Memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah	84,3	84,3
Jumlah rata-rata (%)				**83,7**

Berdasarkan tabel 4.15 jumlah persentase keseluruhan untuk kelima aspek indikator berpikir kritis diperoleh hasil yang berbeda, untuk aspek indikator merumuskan pokok-pokok permasalahan diperoleh hasil keseluruhan persentase sebanyak 81,2%, aspek indikator mengungkapkan fakta untuk menyelesaikan masalah diperoleh sebanyak 90,6%, aspek indikator memilih pendapat yang sesuai dengan kenyataan sebanyak 81,2%, aspek indikator berpendapat untuk menyelesaikan permasalahan diperoleh sebanyak 81,2% serta untuk aspek indikator menyelesaikan masalah yang timbul dari suatu pernyataan diperoleh sebanyak 84,3%. Nilai rata-rata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlah persentase keseluruhan keterampilan berpikir kritis diperoleh sebanyak **83,7**%. Hal ini menunjukan bahwa kategori keterampilan berpikir kritis siswa dengan pembelajaran berbasis proyek pada materi tata cara pengurusan jenazah untuk kelas XI MIA-7 berkembang dengan sangat baik.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini.

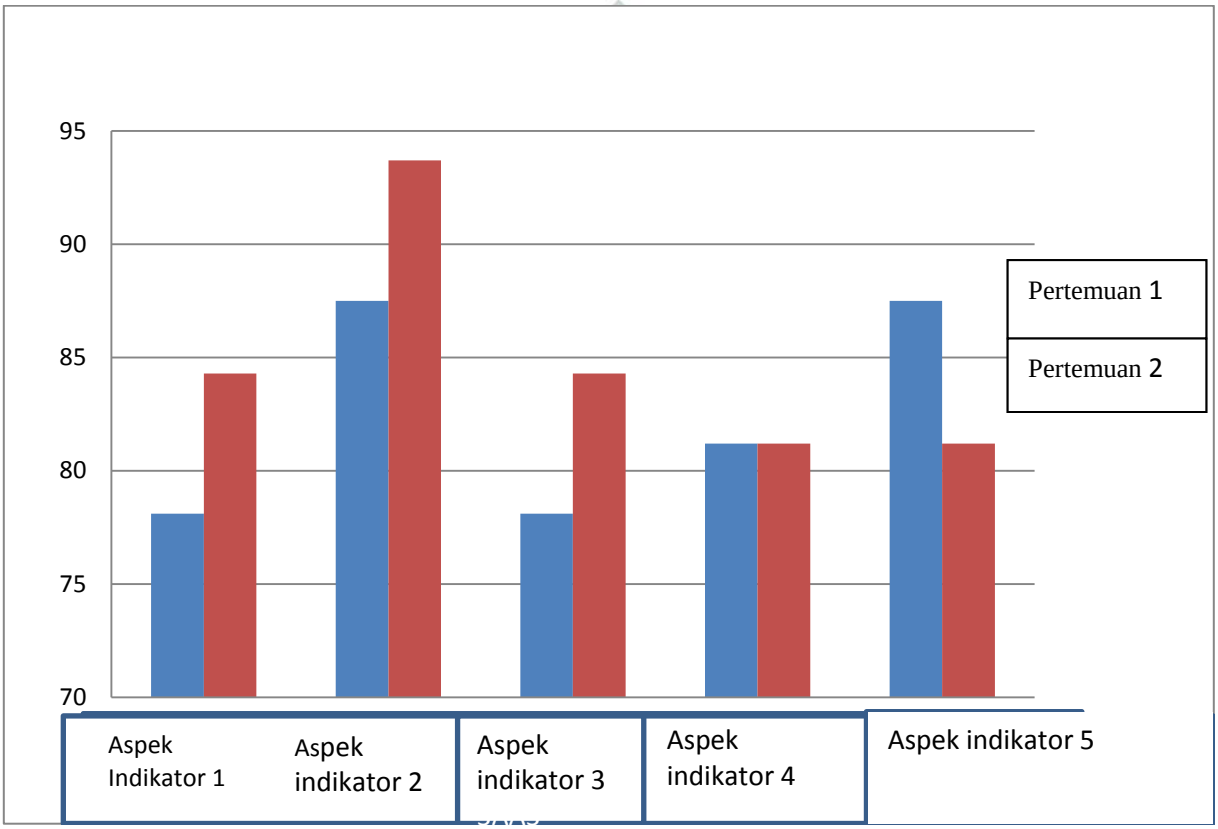

Gambar 4.1 Grafik Aspek indikator keterampilan berpikir kritis tiap pertemuan

Keterangan:

Aspek Indikator 1 :Merumuskan pokok-pokok permasalahan
Aspek Indikator 2 : Mengungkapkan fakta untuk menyelesaikan masalah
Aspek Indikator 3 : Memilih pendapat yang sesuai dengan kenyataan
Aspek Indikator 4 : Berpendapat untuk menyelesaikan permasalahan
Aspek Indikator 5 : Menyelesaikan masalah yang timbul dari suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernyataan

b. SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo.

Pengamatan terhadap aspek keterampilan berpikir kritis yang muncul pada pembelajaran berbasis proyek pada pelajaran PAI yang dilakukan secara kelompok terdiri dari beberapa aspek indikator yang disajikan dalam bentuk tabel.

Pertemuan I.

Tabel 4.16

Aspek Merumuskan Pokok-Pokok Permasalahan di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo.

No	Indikator Berpikir Kritis	Jumlah pemunculan indikator per kelompok				∑	Persentase (%)
		SB	B	KB	SKB		
		4	3	2	1		
a.	Menganalisis permasalahan tentang tata cara mengurus jenazah	1	1	2	-	11	68,7
b	Mengfokuskan permasalahan tentang tata cara mengurus jenazah	2	1	1	-	13	81,2
Rata-rata		**24**					74,9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SB = Sangat Baik B = Baik

KB = Kurang Baik SKB = Sangat Kurang Baik

Pada aspek merumuskan pokok-pokok permasalahan untuk indikator menganalisis permasalahan tentang tata cara mengurus jenazah. kegiatan menganalisis permasalahan tentang tata cara mengurus jenazah (dari 4 kelompok 1 kelompok tergolong sangat baik,1 kelompok tergolong baik dan 2 kelompok lainnya tergolong kurang baik). Dan untuk kegiatan mengfokuskan permasalahan tentang tata cara mengurus jenazah (dari 4 kelompok 2 kelompok tergolong sangat baik, 1 kelompok tergolong baik1 kelompok kurang baik). Nilai rata-rata persentase yang diperoleh adalah 74,9%. Hal ini menunjukan bahwa kategori keterampilan berpikir kritis pada aspek merumuskan pokok-pokok permasalahan tergolong baik.

Tabel 4.17

Aspek Mengungkapkan Fakta Untuk Menyelesaikan Masalah di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Indikator Berpikir Kritis	Jumlah pemunculan indikator perkelompok					
		SB	B	KB	SKB		Persentase
		4	3	2	1	∑	(%)
a.	Mencari informasi tentang tata cara mengurus jenazah	2	1	1	-	13	81,2
b.	Mengkomunikasikan/ menyajikan masalah tentang tata cara mengurus jenazah	2	2	-	-	14	87,5
Rata - Rata		**27**					**84,3**

Berdasarkan data pada tabel 4.17 dapat dilihat bahwa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, pada kegiatan mengungkapkan fakta untuk Mencari informasi tentang tata cara mengurus jenazah. (dari 4 kelompok 2 kelompok tergolong sangat baik, 1 kelompok tergolong baik 1 kelompok tergolong kurang baik), dan untuk indikator Mengkomunikasikan/ menyajikan masalah tentang tata cara mengurus (dari 4 kelompok, kelompok 2 tergolong sangat baik, 2 kelompok tergolong baik). Nilai rata-rata persentase yang diperoleh adalah 84,3%. Hal ini menunjukan bahwa kategori keterampilan berpikir kritis pada aspek mengungkapkan fakta untuk menyelesaikan masalah tergolong sangat baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.18

Aspek Memilih Pendapat Yang Sesuai Dengan Kenyataan di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo.

No	Indikator Berpikir Kritis	Jumlah pemunculan indikator per kelompok					Persentase (%)
		SB	B	KB	SKB	∑	
		4	3	2	1		
a.	Memberikan pendapat tentang tata cara mengurus jenazah	1	2	1	-	12	75
b.	Menghargai pendapat yang berbeda	2	1	1	-	13	81,2
Rata-rata		**25**					78,1

Berdasarkan data pada tabel 4.18 dapat dilihat bahwa selama kegiatan belajar mengajar pada pertemuan I berlangsung, pada indikator memberikan pendapat tentang tata cara mengurus jenazah(dari 4 kelompok 1 kelompok tergolong sangat baik, 2 kelompok lagi tergolong baik 1 kelompok tergolong kurang baik), untuk kegiatan menghargai pendapat yang berbeda (dari 4 kelompok 2 kelompok tergolong sangat baik, 1 kelompok tergolong baik 1 kelompok tergolong kurang baik) Nilai rata-rata persentase yang diperoleh adalah 78,1%. Hal ini menunjukan bahwa kategori keterampilan berpikir kritis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada aspek memilih pendapat yang sesuai dengan kenyataan tergolong baik

Tabel 4.19

Aspek Berpendapat Untuk Menyelesaikan Permasalahan di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo.

No	Indikator Berpikir Kritis	Jumlah pemunculan indikator per kelompok				∑	Persentase (%)
		SB	B	KB	SKB		
		4	3	2	1		
a.	Memberikan alternatif solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi.	2	2		-	14	87,5
Rata-rata		**14**					87,5

Berdasarkan data pada tabel 4.19 dapat dilihat bahwa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, pada indikator memberikan alternative solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi. (dari 4 kelompok 2 kelompok tergolong sangat baik, 2 kelompok tergolong baik), Nilai rata-rata persentase yang diperoleh adalah 87,5. Hal ini menunjukan bahwa kategori keterampilan berpikir kritis pada aspek berpendapat untuk menyelesaikan permasalahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tergolong sangat baik.

Tabel 4.20

Aspek Menyelesaikan Masalah Yang Timbul Dari Suatu Pernyataan di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo.

No	Indikator Berpikir Kritis	Jumlah pemunculan Indikator per kelompok				∑	Persentase (%)
		SB	B	KB	SKB		
		4	3	2	1		
a.	Memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah.	2	2	-	-	14	87,5
Rata-rata		**`14**					**87,5**

Berdasarkan data pada tabel 4.20 dapat dilihat bahwa selama kegiatan belajar mengajar pada pertemuan I berlangsung, pada indikator memberikan alternative solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi. (dari 4 kelompok 2 kelompok tergolong sangat baik, 2 kelompok tergolong baik), Nilai rata-rata persentase yang diperoleh adalah **87,5**%. Hal ini menunjukan bahwa kategori keterampilan berpikir kritis pada aspek menyelesaikan masalah yang timbul dari suatu pernyataan tergolong sangat baik.

Pertemuan II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.21

Aspek Merumuskan Pokok-Pokok Permasalahan di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo.

No	Indikator Berpikir Kritis	Jumlah pemunculan indikator per kelompok				∑	Persentase (%)
		SB	B	KB	SKB		
		4	3	2	1		
a.	Menganalisis permasalahan tentang tata cara mengurus jenazah	3	1	-	-	15	93,7
b	Mengfokuskan permasalahan tentang tata cara mengurus jenazah	2	2	-	-	14	87,5
Rata-rata		**29**					**90,6**

Pada aspek merumuskan pokok-pokok permasalahan untuk indikator menganalisis permasalahan tentang tata cara mengurus jenazah (dari 4 kelompok 3 kelompok tergolong sangat baik, 1 kelompok tergolong baik). Dan untuk kegiatan mengfokuskan permasalahan tentang tata cara mengurus jenazah (dari 4 kelompok 2 kelompok tergolong sangat baik 2 kelompok tergolong baik). Nilai rata-rata persentase yang diperoleh adalah **90,6**%. Hal ini menunjukan bahwa kategori keterampilan berpikir kritis pada aspek merumuskan pokok-pokok permasalahan tergolong sangat baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.22

Aspek Mengungkapkan FaktaUntuk Menyelesaikan Masalah di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo..

No	Indikator Berpikir Kritis	Jumlah pemunculan indikator perkelompok					
		SB	B	KB	SKB		
		4	3	2	1	∑	(%)
a.	Mencari informasi tentang tata cara mengurus jenazah	2	2	-	-	14	87,5
b.	Mengkomunikasikan/ menyajikan masalah tentang tata cara mengurus jenazah	3	1	-	-	15	93,7
Rata - Rata		**29**					**90,6**

Berdasarkan data pada tabel 4.22 dapat dilihat bahwa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, pada kegiatan mengungkapkan fakta untuk Mencari informasi tentang tata cara mengurus jenazah. (dari 4 kelompok 2 kelompok tergolong sangat baik 2 kelompok tergolong baik), dan untuk indikator Mengkomunikasikan/ menyajikan masalah tentang tata cara mengurus jenazah (dari 4 kelompok, 3 kelompok tergolong sangat baik,1 kelompok tergolong baik). Nilai rata-rata persentase yang diperoleh adalah 90,6%. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukan bahwa kategori keterampilan berpikir kritis pada aspek mengungkapkan fakta untuk menyelesaikan masalah tergolong sangat baik.

Tabel 4.23

Aspek Memilih Pendapat Yang Sesuai Dengan Kenyataan di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo.

No	Indikator Berpikir Kritis	Jumlah pemunculan indikator per kelompok					Persentase
		SB	B	KB	SKB	∑	(%)
		4	3	2	1		
a.	Memberikan pendapat tentang tata cara mengurus jenazah	2	2		-	14	87,5
b.	Menghargai pendapat yang berbeda	2	2		-	14	87,5
Rata-rata		**28**					87,5

Berdasarkan data pada tabel 4.23 dapat dilihat bahwa selama kegiatan belajar mengajar pada pertemuan I berlangsung, pada indikator memberikan pendapat tentang tata cara mengurus jenazah(dari 4 kelompok 2 kelompok tergolong sangat baik, 2 kelompok tergolong baik), untuk kegiatan menghargai pendapat yang berbeda (dari 4 kelompok 2 kelompok tergolong sangat baik, 2 kelompok tergolong baik) Nilai rata-rata persentase yang diperoleh adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

87,5%. Hal ini menunjukan bahwa kategori keterampilan berpikir kritis pada aspek memilih pendapat yang sesuai dengan kenyataan tergolong sangat baik

Tabel 4.24

Aspek Berpendapat Untuk Menyelesaikan Permasalahan di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo.

No	Indikator Berpikir Kritis	Jumlah pemunculan indikator per kelompok				∑	Persentase (%)
		SB	B	KB	SKB		
		4	3	2	1		
a.	Memberikan alternatif solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi.	3	1		-	15	93,7
Rata-rata		**15**					93,7

Berdasarkan data pada tabel 4.24 dapat dilihat bahwa selama kegiatan belajar mengajar pada pertemuan 2 berlangsung, pada indikator Memberikan alternative solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi. (dari 4 kelompok 3 kelompok tergolong sangat baik, 1 kelompok tergolong baik), Nilai rata-rata persentase yang diperoleh adalah 93,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kategori keterampilan berpikir kritis pada aspek berpendapat untuk menyelesaikan permasalahan tergolong sangat baik.

Tabel 4.25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek Menyelesaikan Masalah Yang Timbul Dari Suatu Pernyataan di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo.

No	Indikator Berpikir Kritis	Jumlah pemunculan indikator per kelompok				∑	Persentase (%)
		SB	B	KB	SKB		
		4	3	2	1		
a.	Memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah.	2	2	-	-	14	87,5
Rata-rata		**14**					87,5

Berdasarkan data pada tabel 4.25 dapat dilihat bahwa selama kegiatan belajar mengajar pada pertemuan II berlangsung, pada indikator memberikan alternative solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi. (dari 4 kelompok 2 kelompok tergolong sangat baik, 2 kelompok tergolong baik), Nilai rata-rata persentase yang diperoleh adalah 87,5%. Hal ini menunjukan bahwa kategori keterampilan berpikir kritis pada aspek menyelesaikan masalah yang timbul dari suatu pernyataan tergolong sangat baik.

Tabel 4.26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil Presentase Ketrampilan Berpikir Kritis Siswa Tiap Indikator Pada Pertemuan Pertama Pada Pembelajaran Berbasis Proyek di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo.

No	Aspek Indikator Berpikir Kritis	Indikator Berpikir kritis	Persentase (%)	Jumlah keseluruhan (%)
1.	Merumuskan pokok-pokok permasalahan	Menganalisis permasalahan tentang tata cara mengurus jenazah	68.7	74,9
		Mengfokuskan permasalahan tentang tata cara mengurus jenazah	81,2	
2.	Mengungkapkan fakta untuk menyelesaikan masalah	Mencari informasi tentang tata cara mengurus jenazah	81,2	84,3
		Mengkomunikasikan/ menyajikan masalah tentang tata cara mengurus jenazah	87,5	
3.	Memilih pendapat yang sesuai dengan kenyataan	Memberikan pendapat tentang tata cara mengurus jenazah	75,0	78,1
		Menghargai pendapat yang berbeda	81.2	
4.	Berpendapat untuk menyelesaikan permasalahan	Memberikan alternatif solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi	87,5	87,5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Menyelesaikan masalah yang timbul dari suatu pernyataan	Memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah	87,5	87,5
Jumlah				**82,4**

Berdasarkan tabel 4.26 indikator keterampilan berpikir kritis untuk pertemuan pertama dengan lima aspek indikator diperoleh hasil berbeda-beda diantaranya untuk aspek indikator merumuskan pokok-pokok permasalahan diperoleh persentase sebanyak 74,9%, aspek indikator mengungkapkan fakta untuk menyelesaikan masalah diperoleh persentase sebanyak 84,3%, aspek indikator memilih pendapat yang sesuai dengan kenyataan diperoleh persentase sebanyak 78,1%, untuk aspek indikator berpendapat untuk menyelesaikan permasalahan diperoleh persentase sebanyak 87,5%. untuk aspek indikator Menyelesaikan masalah yang timbul dari suatu pernyataan diperoleh persentase sebanyak 87,5%. Dan jumlah persentase keseluruhan indikator berpikikir kritis pada pertemuan pertama diperoleh sebanyak 82,4% hal ini menunjukan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI FK- 2 tergolong sangat baik.

Pertemuan II

Tabel 4. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil Presentase Ketrampilan Berpikir Kritis Siswa Tiap Indikator Pada Pertemuan Kedua Pada Pembelajaran Berbasis Proyek di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo.

No	Aspek Indikator Berpikir Kritis	Indikator Berpikir kritis	Persentase (%)	Jumlah keseluruhan (%)
1.	Merumuskan pokok-pokok permasalahan	Menganalisis permasalahan tentang tata cara mengurus jenazah	93,7	90,6
		Mengfokuskan permasalahan tentang tata cara mengurus jenazah	87,5	
2.	Mengungkapkan fakta untuk menyelesaikan masalah	Mencari informasi tentang tata cara mengurus jenazah	87,5	90,6
		Mengkomunikasikan /menyajikan masalah tentang tata cara mengurus jenazah	93,7	
3.	Memilih pendapat yang sesuai dengan kenyataan	Memberikan pendapat tentang tata cara mengurus jenazah	87,5	87,5
		Menghargai pendapat yang berbeda	87,5	
4.	Berpendapat untuk menyelesaikan permasalahan	Memberikan alternatif solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi	93,7	93,7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Menyelesaikan masalah yang timbul dari suatu pernyataan	Memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah	87,5	87,5
Jumlah rata-rata (%)				**89,9**

Berdasarkan tabel 4.27 indikator keterampilan berpikir kritis untuk pertemuan kedua dengan lima aspek indikator diperoleh hasil berbeda-beda diantaranya untuk aspek indikator merumuskan pokok-pokok permasalahan diperoleh persentase sebanyak 90,6%, aspek indikator mengungkapkan fakta untuk menyelesaikan masalah diperoleh persentase sebanyak 90,6%, aspek indikator memilih pendapat yang sesuai dengan kenyataan diperoleh persentase sebanyak 87,5%, untuk aspek indikator berpendapat untuk menyelesaikan permasalahan diperoleh persentase sebanyak 93,7%. untuk aspek indikator Menyelesaikan masalah yang timbul dari suatu pernyataan diperoleh persentase sebanyak 87,5%. Dan jumlah persentase keseluruhan indikator berpikikir kritis pada pertemuan pertama diperoleh sebanyak **89,9** % hal ini menunjukan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI FK- 2 tergolong sangat baik.

Tabel 4.28

Hasil Presentase Ketrampilan Berpikir Kritis Siswa Tiap Indikator Secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keseluruhan Pada Pembelajaran Berbasis Proyek di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo.

No	Aspek Indikator Berpikir Kritis	Indikator Berpikir kritis	Persentase (%)	Jumlah keseluruhan (%)
1.	Merumuskan pokok-pokok permasalahan	Menganalisis permasalahan tentang tata cara mengurus jenazah	81,2	82,7
		Mengfokuskan permasalahan tentang tata cara mengurus jenazah	84,3	
2.	Mengungkapkan fakta untuk menyelesaikan masalah	Mencari informasi tentang tata cara mengurus jenazah	84,3	87,4
		Mengkomunikasikan /menyajikan masalah tentang tata cara mengurus jenazah	90,6	
3.	Memilih pendapat yang sesuai dengan kenyataan	Memberikan pendapat tentang tata cara mengurus jenazah	81,2	82,7
		Menghargai pendapat yang berbeda	84,3	
4.	Berpendapat untuk menyelesaikan permasalahan	Memberikan alternatif solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi	90,6	90,6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Menyelesaikan masalah yang timbul dari suatu pernyataan	Memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah	87,5	87,5
Jumlah rata-rata (%)				**86,1**

Berdasarkan tabel 4.28 jumlah persentase keseluruhan untuk kelima aspek indikator berpikir kritis diperoleh hasil yang berbeda, untuk aspek indikator merumuskan pokok-pokok permasalahan diperoleh hasil keseluruhan persentase sebanyak 82,7%, aspek indikator mengungkapkan fakta untuk menyelesaikan masalah diperoleh sebanyak 87,4%, aspek indikator memilih pendapat yang sesuai dengan kenyataan sebanyak 82,7%, aspek indikator berpendapat untuk menyelesaikan permasalahan diperoleh sebanyak 90,6% serta untuk aspek indikator menyelesaikan masalah yang timbul dari suatu pernyataan diperoleh sebanyak 87,5%. Nilai rata-rata jumlah persentase keseluruhan keterampilan berpikir kritis diperoleh sebanyak **86,1**%. Hal ini menunjukan bahwa kategori keterampilan berpikir kritis siswa dengan pembelajaran berbasis proyek pada materi tata cara pengurusan jenazah untuk kelas XI FK-2 berkembang dengan sangat baik. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar 4.3 dibawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

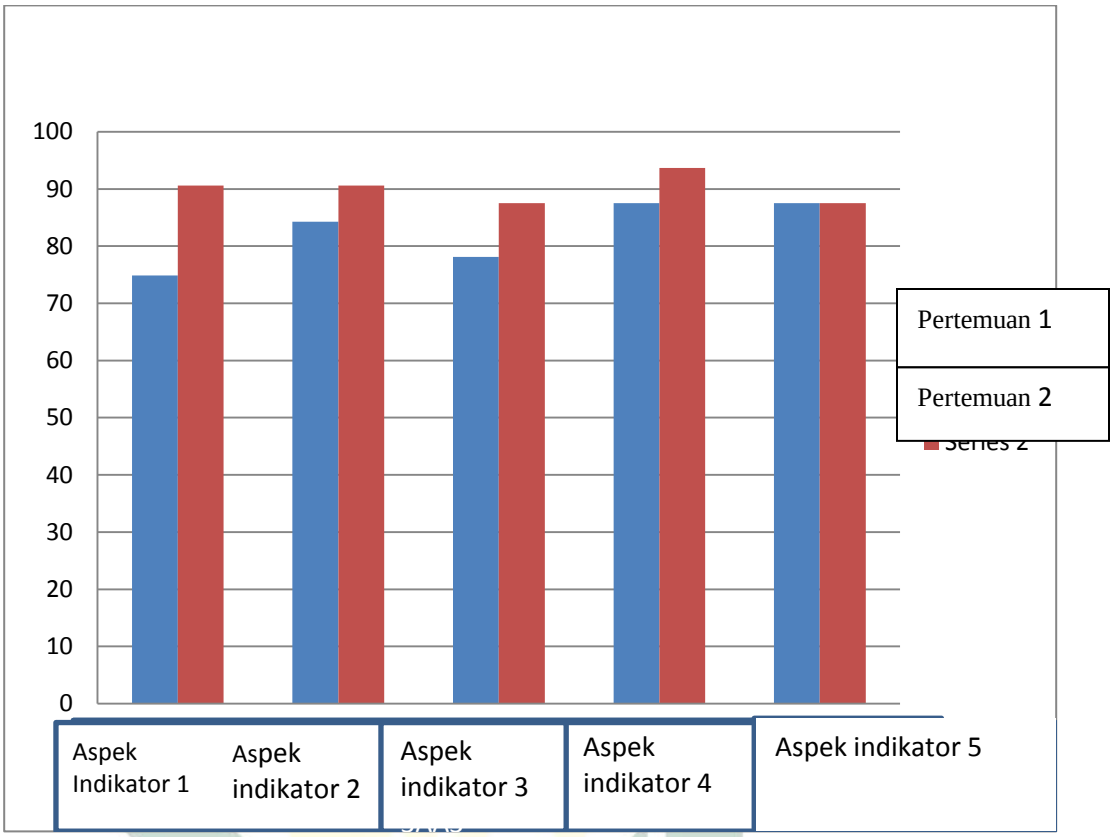

Gambar 4.3 Grafik Aspek indikator keterampilan berpikir kritis tiap pertemuan

Keterangan:

Aspek Indikator 1 :Merumuskan pokok-pokok permasalahan
Aspek Indikator 2 : Mengungkapkan fakta untuk menyelesaikan masalah
Aspek Indikator 3 : Memilih pendapat yang sesuai dengan kenyataan
Aspek Indikator 4 : Berpendapat untuk menyelesaikan permasalahan
Aspek Indikator 5 : Menyelesaikan masalah yang timbul dari suatu pernyataan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kendala dan Solusi Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek.

a. SMA Negeri 3 Sidoarjo.

Pembelajaran Berbasis Proyek adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kegiatan (proyek) yang menghasilkan suatu produk. Keterlibatan siswa mulai dari merencanakan, membuat rancangan, melaksanakan, dan melaporkan hasil kegiatan berupa produk dan laporan pelaksanaanya.

Model pembelajaran ini menekankan pada proses pembelajaran jangka panjang, siswa terlibat secara langsung dengan berbagai isu dan persoalan kehidupan sehari-hari, belajar bagaimana memahami dan menyelesaikan persoalan nyata, bersifat interdisipliner, dan melibatkan siswa sebagai pelaku mulai dari merancang, melaksanakan dan melaporkan hasil kegiatan (*student centered*).

Setiap kegiatan pembelajaran, seorang guru pastilah mengharapkan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.Akan tetapi dalam penerapannya dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran, sering kali seorang guru menemukan kendala untuk mencapai pembelajaran yang kreatif, efektif dan efisien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa kendala yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam melatih ketrampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sidoarjo, antara lain yaitu:

1) Kurangnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga membuat guru agama di SMA Negeri 3 Sidoarjo sulit menerapkan metode proyek ini dalam Proses pembelajaran PAI. Karena waktu yang dibutuhkan untuk metode ini tidak hanya satu atau dua jam dalam satu minggu. Tentunya telah kita ketahui bersama bahwa waktu untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya dua jam dalam satu minggu.
2) Antusiasme siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih kurang, sehingga dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek, guru mengalami kesulitan karena Peserta didik kurang berminat pada mata pelajaran PAI. Hal ini membuat guru agama sedikit lambat dalam menerapkan metode pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama metode proyek.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Abdul Aziz, selaku guru PAI di SMA Negeri 3 Sidoarjo, beliau mengatakan bahwa:

"Siswa kelas XI MIA-7 kebanyakan dari mereka masih sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang minat terhadap mata Pelajaran Agama Islam, sehingga siswa tidak memiliki pengetahuan tentang agama Islam. Selain dari pada itu bahwa siswa di SMA Negeri 3 Sidoarjo khususnya kelas XI MIA-7 kebanyakan di antara siswa tersebut belum bisa membaca dan menulis Al-qur'an, padahal seharusnya siswa SMA sudah bisa khususnya dalam hal membaca Al-qur'an, karena perhatian dan kurang minatnya siswa terhadap pendidikan agama Islam sehingga siswa mengganggap pendidikan agama Islam kurang penting dan tidak menarik.[59]

Untuk mengatasi kendala dari Pembelajaran Berbasis Proyek tersebut di atas, adalah dengan cara:

1) Membatasi waktu peserta didik dalam menyelesaikan proyek.
2) Memotivasi peserta didik untuk semangat belajar PAI.

Untuk mengatasi problem kurangnya minat belajar PAI pada anak didik di SMA Negeri 3 Sidoarjo diperlukan keuletan dan kesabaran pihak- pihak yang terkait seperti guru, dan orang tua. Karena biar bagaimanapun anak didik adalah orang yang masih perlu mendapat bimbingan dan arahan dari orang dewasa sehingga segala sesuatu harus ada pihak untuk menunjukan jalan pada anak ke jalan yang lurus.

[59] Wawancara dengan Bapak Aziz, Guru PAI KIs XI SMA Negeri 3 Sidoarjo tanggal 12 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil wawancara dengan bapak Muhammmad Aziz selaku guru PAI mengatakan bahwa:

Menurut saya untuk mengatasi problematika pembelajaran siswa bahwa motivasi sangat-sangatlah diperlukan untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 3 Sidoarjo, karena motivasi merupakan perubahan energi dalam diri siswa yang ditandai dengan munculnya feeling. Jadi motivasi itu untuk merangsang agar siswa yang tidak berminat dengan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Sidoarjo bisa teratasi. Untuk memotivasi biasanya saya menyediakan benda-benda berupa hadiah seperti buku-buku bacaan tentang agama Islam, terkadang yang disukai siswa buku-buku tentang kisah para nabi dan para sahabat-sahabatnya, terkadang juga untuk siswa yang pintar saya berikan Al-qur'an, hal itu saya lakukan agar siswa yang lainnya bisa menarik hatinya agar mau belajar seperti temannya yang di beri hadiah, dengan harapan siswa yang belum bisa agar mampu mengikuti temannya yang bisa.[60]

Dari elemen yang dijelaskan oleh bapak Muhammmad Aziz di atas disimpulkan bahwa minat belajar Siswa pada mata pelajaran PAI sangatlah didukung oleh adanya:

1) Motivasi oleh Guru.

   Yaitu guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka atau siswa diminta untuk eksplorasi pengalaman yang dialami sehingga menimbulkan minat dan rasa ingin tahu.

2) Kondisi Kelas Yang Baik.

[60] Wawancara dengan Bapak Aziz, Guru PAI KIs XI SMA Negeri 3 Sidoarjo tanggal 12 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaitu kondisi fisik di dalam kelas, suasana kelas yang kondusif, adanya tenggang rasa, luwes, kerjasama, dan terbuka.

3) Posisi Guru Sebagai Pelayan Yang Baik.

Yaitu guru secara kreatif membina, membimbing serta mendorong para siswa dalam kegiatan pembelajaran. Begitu juga siswa belajar secara kreatif dan teratur.

4) Mengakui setiap usaha Siswa.

Yaitu guru selalu membuat siswa bangga, percaya diri, dan bahagia terhadap apa yang telah dilakukan. Dan pengkuan tersebut diwujudkan dalam bentuk penilaian raport harian siswa dan memberikan *reward*.

b. SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang bisa dipakai oleh guru agar siswanya aktif adalah pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini siswa melakukan eksplorasi, penilaian,interpretasi, dan sintesis informasi untuk memperoleh berbagai hasil belajar (pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Melalui pembelajaran ini siswa diajak lebih interaktif . Melalui model

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran ini siswa diharapkan lebih aktif menyelidiki (belajar) dengan menyajikan dunia nyata kepada mereka (bukan abstrak). Siswa diajak bekerja sama dalam tim (kelompok), sehingga mereka akan lebih kritis dan analitis dalam pemikiran.

Dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam melatih ketrampilan berpikir kritis pada mata pelajaran PAI di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo terdapat kendala yakni: Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam penelitian atau percobaan dan pengumpulan informasi mengalami kesulitan, adanya peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok.ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, terdapat peserta didik yang tidak bisa memahami topik secara keseluruhan.

Untuk mengatasi kendala dari pembelajaran berbasis proyek di atas seorang pendidik harus dapat mengatasi dengan cara memfasilitasi peserta didik dalam menghadapi masalah, membatasi waktu peserta didik dalam menyelesaikan proyek, meminimalis dan menyediakan peralatan yang sederhana yang terdapat di lingkungan sekitar, memilih lokasi penelitian yang mudah dijangkau sehingga tidak membutuhkan banyak waktu dan biaya, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga instruktur dan peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis Data

1. Pembelajaran Berbasis Proyek

a. SMA Negeri 3 Sidoarjo.

1) Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek SMA Negeri 3 Sidoarjo.

Pelaksanaan pembelajaran Berbasis Proyek dalam pelajaran PAI melalui pembuatan video tentang tata cara pengurusan jenazah di SMA Negeri 3 Sidoarjo masih terdapat beberapa kekurangan, namun selebihnya cukup baik. Kekurangan maupun kendala yang dihadapi selama pembelajaran yaitu masalah waktu dan antusiasme siswa yang kurang.

2) Evaluasi Hasil Pembelajaran Berbasis Proyek melalui pembuatan video tentang tata cara pengurusan jenazah di SMA Negeri 3 Sidoarjo

Hasil pembelajaran Berbasis Proyek melalui pembuatan video tentang tata cara pengurusan jenazah di SMA Negeri 3 Sidoarjo berwujud empat video yang dibuat oleh empat kelompok yang berbeda, dan setiap kelompok beranggotakan 10 peserta didik. Karya yang dihasilkan berupa sebuah video yang per kelompok materinya sama, yaitu mulai dari materi tentang memandikan, mengkafani, menyolatkan dan menguburkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenazah. Proses pembelajaran menggunakan model Berbasis Proyek di SMA Negeri 3 Sidoarjo cukup baik. Hasil wawancara terhadap perwakilan peserta didik mengatakan, bahwa pembelajaran ini menyenangkan. Sebagian besar narasumber mengatakan hal menyenangkan dalam pembelajaran ini adalah mereka dapat bekerja bersama-sama dengan teman satu tim, pekerjaan terasa tidak sulit, dan terasa ringan.

Sedangkan hasil pembelajaran yang berupa penilaian ke 4 (empat) hasil produk video tata cara pengurusan jenazah, dilakukan dengan indikator penilaian proyek dan penilaian produk. Indikator penilaian proyek berupa perancangan, pelaksanaan dan laporan proyek berupa presentasi. Sedangkan indikator penilaian produk berupa perencanaan bahan, proses pembuatan produk dan tahap akhir penyelesaian produk. Nilai yang diperoleh peserta didik merupakan nilai akhir dari nilai produk dan proyek kemudian dikombinasikan dengan nilai partisipasi peserta didik dalam kinerja kelompoknya. Hasilnya seluruh peserta didik mendapatkan nilai yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum atau KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo

1) Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo.

Pelaksanaan pembelajaran Berbasis Proyek dalam pelajaran PAI melalui pembuatan video tentang tata cara pengurusan jenazah di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo masih terdapat beberapa kekurangan, namun selebihnya cukup baik. Kekurangan maupun kendala yang dihadapi selama pembelajaran yaitu masalah waktu dan kurangnya antusiasme siswa pada mata pelajaran PAI.

2) Evaluasi Hasil Pembelajaran Berbasis Proyek melalui pembuatan video tentang tata cara pengurusan jenazah di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo

Hasil pembelajaran Berbasis Proyek melalui pembuatan video tentang tata cara pengurusan jenazah di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo berwujud empat video yang dibuat oleh empat kelompok yang berbeda, dan masing – masing kelompok jumlah anggotanya berbeda – beda dikarenakan jumlah peserta didik di kelas XI FK – 2 adalah 42,sehingga pembagian kelompok tidak merata, 2 kelompok beranggotakan 10 peserta didik dan 2 kelompok beranggotakan 11 beranggotan 11 peserta didik. Karya yang dihasilkan berupa sebuah video yang materinya berbeda – beda, diantaranya adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelompok I membahas tata cara memandikan jenazah.

Kelompok II membahas tentang tata cara mengkafani jenazah.

Kelompok III membahas tentang tata cara menyolatkan jenazah.

Kelompok IV membahas tentang tata cara menguburkan jenazah.

Proses pembelajaran menggunakan model Berbasis Proyek di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo cukup baik. Hasil wawancara terhadap guru PAI mengatakan, bahwa pembelajaran menggunakan model Berbasis Proyek ini membuat anak lebih mandiri karena mereka bisa merasakan kerja dalam tim yang sebenarnya. Peran peserta didik lebih terlihat menonjol karena mereka menemukan masalah, dan mereka akan berkomunikasi untuk menyelesaikan masalah itu dengan cara yang berbeda-beda pada masing-masing kelompok.

Sedangkan hasil pembelajaran yang berupa penilaian ke 4 (empat) hasil produk video tata cara pengurusan jenazah, dilakukan dengan indikator penilaian proyek dan penilaian produk. Indikator penilaian proyek berupa perancangan, pelaksanaan dan laporan proyek berupa presentasi. Sedangkan indikator penilaian produk berupa perencanaan bahan, proses pembuatan produk dan tahap akhir penyelesaian produk. Nilai yang diperoleh peserta didik merupakan nilai akhir dari nilai produk dan proyek kemudian dikombinasikan dengan nilai partisipasi peserta didik dalam kinerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompoknya. Hasilnya seluruh peserta didik mendapatkan nilai yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum atau KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu 75.

2. Ketrampilan Berpikir Kritis.

a. SMA Negeri 3 Sidoarjo

Untuk mendapatkan gambaran mengenai keterampilan berpikir kritis secara keseluruhan maka dicari harga rata-rata dari setiap indikator (keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran 5. Berdasarkan lampiran 5 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa secara keseluruhan adalah 83,7%. Hal ini menunjukan bahwa keterampilan berpikir kritis yang dikembangkan siswa pada materi tata cara pengurusan jenazah dengan pembelajaran berbasis proyek berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukan bahwa penguasaan keterampilan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran berbasis proyek tergolong optimal.

b. SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo.

Pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo telah berhasil meningkatkan ketrampilan berpikir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kritis siswa, hal ini bisa dilihat dengan menganalisis perolehan skor ketrampilan berpikir kritis siswa kelas XI pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi tata cara penyelenggaraan jenazah. Untuk mendapatkan gambaran mengenai keterampilan berpikir kritis secara keseluruhan maka dicari harga rata-rata dari setiap indikator (keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran 7. Berdasarkan lampiran 7 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa secara keseluruhan adalah 86,1%. Hal ini menunjukan bahwa keterampilan berpikir kritis yang dikembangkan siswa pada materi tata cara pengurusan jenazah dengan pembelajaran berbasis proyek berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukan bahwa penguasaan keterampilan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran berbasis proyek tergolong optimal.

3. Kendala dan Solusi.

a. SMA Negeri 3 Sidoarjo.

Setiap kegiatan pembelajaran, seorang guru pastilah mengharapkan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Akan tetapi dalam penerapannya dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran, sering kali seorang guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menemukan kendala untuk mencapai pembelajaran yang kreatif, efektif dan efisien.

Ada beberapa kendala yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam melatih ketrampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sidoarjo, antara lain yaitu:

1) Kurangnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI),.
2) Antusiasme siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih kurang.

Untuk mengatasi kendala dari Pembelajaran Berbasis Proyek tersebut di atas, adalah dengan cara:

1) Membatasi waktu peserta didik dalam menyelesaikan proyek.
2) Memotivasi peserta didik untuk semangat belajar PAI.

penerapan metode proyek dalam pembelajaran PAI sangat didukung dengan adanya:

a) Motivasi oleh Guru.

Yaitu guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka atau siswa diminta untuk eksplorasi pengalaman yang dialami sehingga menimbulkan minat dan rasa ingin tahu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Kondisi Kelas Yang Baik.

Yaitu kondisi fisik di dalam kelas, suasana kelas yang kondusif, adanya tenggang rasa, luwes, kerjasama, dan terbuka.

c) Posisi Guru Sebagai Pelayan Yang Baik.

Yaitu guru secara kreatif membina, membimbing serta mendorong para siswa dalam kegiatan pembelajaran. Begitu juga siswa belajar secara kreatif dan teratur.

d) Mengakui setiap usaha Siswa.

Yaitu guru selalu membuat siswa bangga, percaya diri, dan bahagia terhadap apa yang telah dilakukan. Dan pengkuan tersebut diwujudkan dalam bentuk penilaian raport harian siswa dan memberikan *reward*.

b. SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo.

Model pembelajaran ini menekankan pada proses pembelajaran jangka panjang, siswa terlibat secara langsung dengan berbagai isu dan persoalan kehidupan sehari-hari, belajar bagaimana memahami dan menyelesaikan persoalan nyata, bersifat interdisipliner, dan melibatkan siswa sebagai pelaku mulai dari merancang, melaksanakan dan melaporkan hasil kegiatan (*student centered*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun kendala dari penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam melatih ketrampilan berpikir kritis sisa pada mata pelajaran PAI di SMK Sepuluh Nopember antara lain:

a) Memerlukan banyak waktu yang harus diselesaikan untuk menyelesaikan masalah.
b) Membutuhkan biaya yang cukup banyak
c) Banyaknya peralatan yang harus disediakan.
d) Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, dimana instruktur memegang peran utama di kelas.

Untuk mengatasi kendala dari Pembelajaran Berbasis Proyek tersebut di atas, adalah dengan cara:

a) Membatasi waktu peserta didik dalam menyelesaikan proyek.
b) Memilih lokasi penelitian yang mudah dijangkau sehingga tidak membutuhkan banyak waktu dan biaya.
c) Meminimalisir dan menyediakan peralatan yang sederhana yang terdapat lingkungan sekitar.
d) Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga instruktur dan peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id